

**Artikel Penelitian**

**Hubungan Subtipe Stroke Dengan Angka Kejadian Demensia  
Pada Pasien Pasca Stroke Di Rsud Deli Serdang**

**Rahma Mardian Tini<sup>1</sup>, Anita Surya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>2</sup> Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: rahmamardian1997gmail.com

**Abstrak**

Stroke merupakan penyakit dengan kejadian yang cukup tinggi terutama pada pasien usia lanjut meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa stroke dapat terjadi pada masa remaja. Stroke yang identik dengan penyakit lanjut ini sejalan dengan demensia yang dalam istilah awam dikenal dengan istilah pikun. Menurut data WHO (2012) terdapat sekitar 17,5 juta meningeal di dunia akibat penyakit kardiovaskular dan 38,3% disebabkan oleh stroke. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan Indonesia 46 juta orang menderita Alzheimer. Indonesia merupakan negara yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penderita demensia, penderita demensia pada tahun 2013 sebanyak satu juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2030. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan subtipe atau subtipe stroke iskemik dengan penyebab stroke hemoragik tertinggi insiden demensia. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Hasil penelitian ini menggunakan uji chi-square. Analisis uji chi square diperoleh nilai  $P: 0,05 < p < 0,01$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara subtipe stroke dengan kejadian demensia pada pasien pascastroke di RSUD Deli Serdang. Ada hubungan antara subtipe stroke dengan kejadian demensia pada pasien pascastroke di RSUD Deli Serdang.

**Kata Kunci:** Subtipe Stroke, Demensia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/).

**PENDAHULUAN**

Stroke secara klasik dikaitkan dengan cedera fokal akut dari sistem saraf pusat (SSP) dan merupakan penyakit vaskular yang disebabkan oleh karena berkurangnya aliran darah (iskemik) atau adanya pendarahan (hemoragik) di parenkim otak dan merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian di seluruh dunia.<sup>1,2</sup>

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 menunjukkan 15,2 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskular dan enam jutanya disebabkan oleh stroke.<sup>3,4</sup>

Jumlah penderita penyakit stroke di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (Nakes) diperkirakan sebanyak 1.236.825 orang, sedangkan untuk Provinsi Sumatera Utara jumlah penderita stroke didapatkan sebesar 92.078.<sup>4</sup>

Gangguan fungsional yang diakibatkan oleh stroke sangat beragam. Salah satunya adalah demensia yang dalam istilah awam disebut pikun atau pelupa. Dalam aspek medis, demensia merupakan masalah yang tak kalah rumitnya dengan masalah yang terdapat pada

penyakit kronis lainnya. Seseorang yang mengalami demensia pasti akan mengalami penurunan dalam kualitas hidup.<sup>5</sup>

Demensia digambarkan sebagai gejala seperti hilang ingatan dan kesulitan berfikir, pemecahan masalah atau bahasa. Demensia merupakan penyakit kerusakan otak yang dapat disebabkan oleh penyakit vaskular. Demensia vaskular merupakan bentuk demensia yang dapat dicegah sehingga mempunyai peranan yang besar dalam menurunkan angka kejadian demensia dan perbaikan kualitas hidup pasien lanjut usia.<sup>6,7</sup>

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 angka penderita demensia sebesar 2 juta jiwa. Sedangkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2010 belum ada data yang pasti tentang prevalensi demensia di Indonesia.<sup>6</sup>

Demensia pascastroke (DPS) merupakan salah satu subtype demensia vaskuler. Demensia pascastroke (DPS) didefinisikan sebagai demensia yang timbul pada tiga bulan setelah serangan akut, baik stroke rekuren maupun stroke pada serangan pertama. Frekuensi DPS yang telah ditemukan lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya, dan stroke meningkatkan risiko demensia 4 sampai 12 kali. Studi melaporkan prevalensi demensia pascastroke diberbagai negara sebesar 24-45%. Angka demensia vaskular, khususnya demensia pascastroke di Indonesia belum ada. Penelitian pada tahun 2012 di RSUD dr. Moewardi Surakarta memperlihatkan, demensia terjadi rata-rata seperempat sampai sepertiga dari kasus stroke.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Moewardi

Surakarta pada tahun 2010 ditemukan bahwa pasien pascastroke hemoragik lebih berisiko untuk menderita demensia dibandingkan pasien pascastroke iskemik.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2000 terdapat hasil yang berbeda dimana demensia vaskular lebih banyak diderita pasien pascastroke iskemik dibandingkan pasien pascastroke hemoragik.<sup>8</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dimana pengambilan data hanya diambil satu kali pengambilan untuk menganalisis hubungan subtype stroke dengan angka kejadian demensia pada pasien pascastroke di RSUD Deli Serdang pada tahun 2018.

Penelitian ini dilakukan di RSUD Deli Serdang. Proses penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan Januari 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang telah didiagnosis stroke 1 tahun terakhir. Populasi target adalah pasien pascastroke di RSUD Deli Serdang yang berjumlah 61 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah pasien pascastroke di RSUD Deli Serdang tahun 2018 dengan kriteria inklusi adalah pasien pascastroke di RSUD Deli Serdang yang telah terdiagnosis stroke iskemik ataupun stroke hemoragik yang dibuktikan berdasarkan rekam medik dan hasil CT-Scan selama 1 tahun terakhir dan bersedia mengisi kuesioner, Kooperatif dan mampu memberikan informasi.

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Data yang dikumpulkan peneliti terdiri atas data primer dan data

sekunder. Data primer yang digunakan adalah kuesioner *Mini Mental State Examination (MMSE)*. *Mini Mental State Examination (MMSE)* adalah kuesioner yang terdiri dari 7 item pertanyaan. Data sekunder yang digunakan ialah data rekam medik yang dikeluarkan oleh RSUD Deli Serdang.

Instrumen penelitian ini adalah Kuesioner persetujuan (*inform consent*), Formulir data, *Mini Mental State Examination (MMSE)*, Alat tulis, dan Daftar nama rekam medis pasien ini dengan *Editing, Coding, Entri, Cleaning Data, dan Saving*.

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan menggunakan kuesioner *Mini Mental State Examination (MMSE)*. dan daftar nama pasien yang akan diolah dengan menggunakan bantuan *software* statistik. Analisis data pada penelitian ini disajikan dalam dua bentuk dengan menggunakan uji *chi square*, yaitu Analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL PENELITIAN

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa sampel perempuan lebih banyak dengan jumlah 32 orang (52,5%) dan laki-laki 29 orang (47,5%). Sampel penelitian ini diambil dari populasi pasien pascastroke di RSUD Deli Serdang dari tahun 2018 yang berjumlah 61 orang, yang telah memenuhi kriteria inklusi. Sedangkan untuk kategori usia yang paling banyak adalah usia 50-54 tahun 14 orang (22,4%), lalu diikuti oleh kategori usia 60-64 tahun 10 orang (16%), usia 65-69 tahun 10 orang (16%), dan usia  $\geq 70$  tahun 10 orang (16%).

**Tabel 1. Tabel Distribusi Data Demografi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia**

Kriteria	n	%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	29	47,5
Perempuan	32	52,5
<b>Usia</b>		
$\leq 39$	6	9,6
40-44	2	3,2
45-49	4	6,4
50-54	14	22,4
55-59	5	8,0
60-64	10	16,0
65-69	10	16,0
$\geq 70$	10	16,0

Pada penelitian ini distribusi frekuensi pasien pascastroke didapatkan dari analisis data rekam medik RSUD Deli Serdang. Pada data tersebut pasien pascastroke yang ditampilkan dalam bentuk identitas pasien dan status pasien pascastroke. Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan pasien pascastroke menjadi dua kategori, yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik.

**Tabel 2. Distribusi Gambaran Kategori Pasien Pascastroke**

Kategori pasien pascastroke	n	%
Stroke iskemik	42	68,8%
Stroke hemoragik	19	31,2%
Total	61	100%

Berdasarkan tabel 2, bahwa pasien pascastroke dengan kategori stroke iskemik adalah 42 orang (68,8%), dan kategori pasien pascastroke hemoragik 19 orang (31,2%).

**Tabel 3. Distribusi Gambaran Tingkat Demensia**

Tingkat Demensia	N	%
Normal	18	12,0%
Probable Demensia	31	31,0%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3, bahwa pasien pascastroke yang paling banyak mengalami demensia adalah 12 orang (18,0%), lalu diikuti oleh pasien pascastroke yang mengalami *probable* demensia 31 orang (31,0%), tidak mengalami gangguan kognitif demensia atau normal 18 orang (12,0).

**Tabel 4. Hubungan Demensia Terhadap Kondisi Pasien Pascastroke**

	Interpretasi MMSE						P value
	Normal		Probable		Demensia		
	N	%	n	%	n	%	
Stroke iskemik	1	72,	2	67,	8	66,	0,000
	3	2	1	7		7	
Stroke hemoragik	5	27,	1	32,	4	33,	
		8	0	3		3	
	1	18,	3	31,	12	12,	
	8	0	1	0		0	

Tabel 2 x 3 pada penelitian ini diuji Chi square karena tidak ada sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari lima. Pada uji *chi-square*, didapatkan nilai P Value yang ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig* adalah 0,000 yang berarti ada hubungan antara subtype stroke dengan angka kejadian demensia.

## PEMBAHASAN

Sampel pada penelitian ini terdiri dari laki-laki berjumlah 29 orang (47,5%) dan perempuan berjumlah 32 orang (52,5%). Hal tersebut sesuai dengan artikel American Heart Association (AHA) pada tahun 2018

yang menyatakan bahwa stroke adalah penyebab kematian nomor tiga bagi perempuan namun penyebab kematian nomor lima bagi laki-laki. Hal ini berhubungan dengan faktor-faktor pemicu lainnya yang lebih banyak dilakukan pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki, misalnya perempuan hidup lebih lama dari pada laki-laki, sehingga stroke akan berdampak lebih negatif pada kehidupan mereka.

Hal ini sesuai dengan penelitian pada tahun 2014. Dengan jumlah sampel perempuan 33 orang dan laki-laki 38 orang, menyatakan 60% dari 33 perempuan tersebut menderita stroke, sementara dari total 38 laki-laki hanya 43% didiagnosis menderita stroke.<sup>9</sup>

Usia terbanyak pada sampel penelitian ini yaitu berusia 50-54 tahun. Hal tersebut mengindikasikan stroke lebih sering dijumpai pada orang berusia lanjut berkaitan dengan pembentukan plak aterosklerotik dipembuluh darah sehingga terjadi sumbatan aliran di arteri karotis interna.<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian pada tahun 2012 di Rumah Sakit Umum Provinsi Sulawesi Tenggara yang menyatakan dari 77 orang sampel 25 orang menderita stroke pada usia di bawah 55 tahun dan 52 orang menderita stroke di atas usia 55 tahun. Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan kelompok umur yang beresiko tinggi di atas 55 tahun.<sup>11</sup>

Distribusi kejadian demensia menurut usia diketahui paling banyak menderita demensia adalah pada kelompok usia antara 40-65 tahun. Hal ini sesuai menurut menkes dikarenakan penambahan usia dan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular, merupakan faktor utama penyebab

penurunan fungsi kognitif yang kelak akan meningkatkan penyakit alzheimer dan demensia lainnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini dari kuesioner MMSE menunjukkan bahwa pasien pascastroke di RSUD Deli Serdang pada tahun 2018 paling banyak mengalami gangguan kognitif demensia yaitu stroke iskemik yang berjumlah 8 orang (66,7%), dan paling sedikit mengalami gangguan kognitif demensia yaitu stroke hemoragik yang berjumlah 4 orang (33,3%). Pada hasil penelitian, disimpulkan bahwa pasien pascastroke iskemik yang paling banyak mengalami gangguan kognitif demensia.

Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2016 menyatakan bahwa stroke iskemik paling banyak menyebabkan demensia, yaitu didapat dari 41 sampel penelitian terdapat 35 sampel stroke iskemik dan 6 sampel stroke hemoragik. Pada 35 sampel pasien stroke iskemik dijumpai yang mengalami gangguan kognitif sebesar 32 orang demensia, sedangkan pada pasien stroke hemoragik semuanya mengalami gangguan kognitif demensia.<sup>13</sup>

Penelitian pada tahun 2016 di RSUD dr. Moewardi menyimpulkan bahwa stroke iskemik lebih banyak menyebabkan demensia dikaitkan dengan bertambahnya usia yang menyebabkan elastisitas pembuluh darah menjadi kaku dan mempercepat terbentuknya aterosklerosis yang pada akhirnya mengganggu suplai darah ke jaringan yang dituju.<sup>5</sup>

Tetapi pada penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2010 di Solo menyatakan bahwa demensia lebih banyak terjadi pada pasien pascastroke hemoragik dibandingkan pasien pascastroke iskemik. Demensia

menyebabkan pasien menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya yang dapat memotivasi pasien dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas terutama dalam hal ini ialah untuk menghadapi kenyataan. Hal ini menandakan pula bahwa demensia dapat memberi pengaruh yang negatif terhadap kesehatan pasien pascastroke.<sup>7</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa subtype stroke iskemik lebih berisiko mengalami demensia dibandingkan subtype hemoragik.

## REFERENSI

1. Sacco RL, Kasner SE, Broderick JP, *et al.* An updated definition of stroke for the 21st century: A statement for healthcare professionals from the American heart association. American stroke association. Stroke. 2013;44(7):2064-2089.
2. Perdossi. Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia. Panduan Praktik Klinis Neurologi. Standar Pelayanan Medik (SPM); 2016
3. Kementerian kesehatan Republik Indonesia. Penyakit Jantung Penyebab Kematian Tertinggi, Kemenkes Ingatkan cerdik. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2017:2015-2016.
4. Kementerian kesehatan Republik Indonesia. Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Jantung. 2014;109(1):1-8
5. Wulansih, A. Hubungan subtype stroke dengan kejadian demensia pada pasien post stroke di RSUD dr. Moewardi Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta ; 2010.
6. WHO's Certified. Media Centre: The Top 10 Causes of Death. 2017;
7. Evasari, Gloria. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Demensia Vaskuler Pada Pasien Pascastroke di RSUD dr. Moewardi Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta; 2012.
8. Barba R, Martinez S, Rodrigues E, *et al.* Poststroke Dementia clinical features

- and risk factors. American Heart Association Journals. 7 May 2018. p 1498-1499; Available from: <https://www.ahajournals.org>
9. Munir, Badrul. Neurologi Dasar Buku "three in one". Jakarta: Sagung Seto. 2015; p.174-176.
  10. Mardjono M, Sidharta P. Neurologi Klinis Dasar. 16th ed. Jakarta: Dian Rakyat; 2013; p. 290-292
  11. Ghani L, mihardja LK, Delima. Faktor Risiko Dominan Penderita Stroke di Indonesia. 2015: p. 49-58.
  12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Panduan Praktik Klinik Bagi Dokter Umum. 2014; p. 208-211.
  13. Mustikawati, ade putri. Hubungan antara stroke iskemik dengan gangguan fungsi kognitif di RSUD dr. Moewardi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016. p.13-14.